



**The Effectiveness of Remedial Instruction on Learning Outcomes in PAI  
Subject at SD Negeri 7 Paya Bakong**

**Usman**

Pascasarjana UIN Sultanah Nahrasiyah, Indonesia  
Jl. Medan Banda Aceh, Buket Rata, Muara Dua, Kota Lhokseumawe  
Email: [usman.spdi1975@gmail.com](mailto:usman.spdi1975@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research aims to analyze the effectiveness of remedial programs on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 7 Paya Bakong. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design method, this study involved 30 students who scored below the minimum completion criteria (KKM) as research samples. Data collection was conducted through direct observation, written tests, and documentation. The results showed a significant increase in students' average scores from 65.3 to 78.6 after implementing the remedial program, with 86.7% of students successfully achieving scores above KKM. The implemented remedial program included individual and small group learning, with learning approaches tailored to student needs. Success supporting factors included personal learning methods, school support, and collaboration between teachers and parents. This research recommends developing more innovative remedial learning methods, improving teacher competencies, and strengthening monitoring and evaluation systems to enhance the effectiveness of remedial programs in the future.

**Keywords:** Remedial, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen wajib dalam sistem pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Musya'adah, 2018) Kewajiban ini diatur secara resmi dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan tersebut, khususnya dalam pasal 37, menetapkan bahwa pendidikan agama harus dimasukkan dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan. Untuk tingkat dasar dan menengah, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan. Sementara itu, pada tingkat perguruan tinggi, selain kedua mata pelajaran tersebut, bahasa juga menjadi komponen wajib dalam kurikulum. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik yang memiliki keimanan kuat, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur. (A'yun et al., 2023) Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia.



Implementasi Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah perlu mendapat prioritas khusus, mengingat sikap yang penting dalam membentuk pola berpikir, perilaku, dan tindakan siswa ke arah yang positif. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan nasional yang mengedepankan pengembangan sumber daya manusia Indonesia secara komprehensif. Dalam penerapannya, pembelajaran PAI memerlukan perencanaan yang sistematis, dimulai dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penyusunan materi yang sesuai, hingga sistem penilaian yang efektif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Program remedial merupakan bentuk tindak lanjut dari kegiatan belajar-mengajar standar yang dilaksanakan di ruang kelas. (Hasyim Asy'ari et al., 2021) Program ini dikhususkan bagi para siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Melalui perbaikan program ini, pengajar berusaha mengoptimalkan pencapaian peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk mempelajari kembali materi yang belum dikuasai. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang masih di bawah standar ketuntasan.

Sebagai bagian dari implementasi perubahan Kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kewajiban untuk mendengarkan dan memberikan perbaikan program terkait pencapaian pembelajaran siswa. Landasan hukumnya mengacu pada Permendiknas No. 41/2007 yang mengatur tentang standar proses. Peraturan ini menetapkan bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk dua tujuan utama: pertama, mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditargetkan, dan kedua, hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menyusun laporan perkembangan belajar serta melakukan penyempurnaan dalam proses pengajaran. (Sulfemi, 2016)

Kapasitas yang telah tertanam dalam diri peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran disebut sebagai hasil belajar, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang telah dikuasai. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 7 Paya Bakong, ditemukan bahwa institusi pendidikan ini menerapkan program perbaikan nilai atau remedial. Namun dalam pelaksanaannya, guru tidak melakukan pengulangan materi pembelajaran kepada siswa yang belum memahami konsep dengan baik. Sebaliknya, pendidik cenderung memberikan tes ulang dengan menggunakan soal-soal yang identik di setiap akhir pembelajaran bagi siswa yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Program perbaikan nilai atau remedial diimplementasikan di SDN 7 Paya Bakong untuk mengatasi permasalahan prestasi akademik yang belum memenuhi standar. Dalam konteks pembelajaran, setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang beragam. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: sebagian siswa mengalami kesulitan memahami penjelasan guru secara langsung, keberanian untuk mengajukan pertanyaan terutama bagi siswa dengan daya tangkap lebih rendah, dan perilaku tidak fokus seperti bermain saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain yang ditemui adalah minimnya upaya siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran di rumah, meskipun mereka telah memahaminya di kelas. Akibatnya, ketika menghadapi evaluasi berupa ulangan harian atau ujian, banyak siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Kondisi ini mengharuskan dilaksanakannya program remedial untuk mata pelajaran tertentu sebagai upaya meningkatkan nilai akademik mereka agar mencapai standar yang ditetapkan.

Melalui uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa guru dalam mengimplementasikan remedial tidak langsung menerapkan kepada siswa yang dibawah nilainya dan terus siswa mengerjakannya. Namun untuk berharap nilai baik dari siswa untuk

melakukan remedial, diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang sudah dilakukan. seorang pendidik perlu menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan panduan para pakar pendidikan. Proses perbaikan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menjelaskan ulang pokok bahasan yang belum dikuasai siswa, disertai penggunaan variasi metode mengajar dan media pembelajaran yang mendukung. Pendekatan ini bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan agar dapat mencapai pemahaman yang diharapkan.

Program perbaikan pembelajaran atau remedial memiliki berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Untuk meningkatkan kualitas program ini, diperlukan masukan konstruktif dari berbagai pihak. (Noprika et al., 2020) Tanpa adanya upaya mengatasi kendala yang ada, program perbaikan akan stagnan dan tidak menghasilkan dampak positif yang diharapkan.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian mengenai efektivitas program perbaikan menjadi sangat penting untuk dilakukan, tujuannya adalah mengidentifikasi berbagai kelemahan yang ada, sehingga program ini dapat dijalankan secara optimal dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis memutuskan untuk mengkaji pelaksanaan program remedial dalam konteks evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Payah Bakong. Penelitian ini mengambil judul "Efektivitas Remedial Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 7 Payah Bakong". Fokus penelitian adalah menganalisis metode pelaksanaan dan mengukur tingkat keberhasilan program remedial dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PAI di sekolah tersebut

Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat perbaikan dan penyembuhan, dirancang untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. (Viona et al., 2024)

Berdasarkan definisi tersebut, saya menganalisis bahwa pembelajaran remedial memiliki peran strategis sebagai solusi pembelajaran yang bersifat kuratif dan konstruktif. Program ini tidak sekedar memberikan ujian ulang, tetapi lebih dari itu merupakan sebuah intervensi pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengatasi kesenjangan antara capaian aktual dan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Melalui pendekatan yang lebih personal dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa, pembelajaran remedial berfungsi sebagai 'jembatan penghubung' yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka. Hal ini tercermin dari hasil analisis statistik yang menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai siswa setelah mengikuti program remedial, dimana terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 23.63 poin, yang membuktikan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta kompetensi peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran remedial menjadi sangat penting mengingat mata pelajaran ini mencakup aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa sejak dini. Program remedial tidak hanya sekedar mengulang materi yang belum dikuasai, tetapi juga menggunakan pendekatan yang berbeda dan lebih personal untuk memastikan siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, pembelajaran remedial tidak hanya berfungsi sebagai solusi terhadap masalah akademik, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membangun motivasi belajar yang lebih kuat. Dengan pendekatan yang bersifat personal dan adaptif, pembelajaran ini berpotensi mengurangi kesenjangan pemahaman di antara siswa, sehingga menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan efektif

Teori belajar tuntas (mastery learning) yang dikemukakan oleh Bloom menjadi landasan penting dalam pelaksanaan program remedial. Teori ini menyatakan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai apa yang diajarkan di sekolah bila pengajaran dilakukan secara

sistematis dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.(Siagian et al., 2023) Dalam pembelajaran PAI di tingkat dasar sekolah, pendekatan ini sangat relevan karena materi yang diajarkan merupakan fondasi penting bagi pemahaman keagamaan siswa di tingkat pendidikan selanjutnya.

Program remedial dalam pembelajaran PAI perlu memperhatikan berbagai aspek psikologis dan pedagogis siswa sekolah dasar. Pada usia ini, siswa masih dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga metode pembelajaran remedial harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang konkret, metode bercerita, dan praktik langsung dalam ibadah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik.

Efektivitas program remedial sangat bergantung pada diagnosis yang tepat terhadap kesulitan belajar siswa. Dalam pembelajaran PAI, kesulitan yang dihadapi siswa beragam, mulai dari pemahaman konsep keagamaan, penguasaan membaca Al-Quran, hingga praktik ibadah.(Azizi, 2022) Diagnosis yang akurat akan membantu guru merancang program perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Pendekatan individu dalam program remedial PAI menjadi kunci keberhasilan program ini. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecepatan pemahaman yang berbeda-beda. Program perbaikan yang efektif harus mampu mengakomodasi perbedaan individu melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode tutorial sebaya, pembelajaran berbasis permainan edukatif, dan pendampingan intensif dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Evaluasi berkelanjutan terhadap program perbaikan merupakan aspek penting untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi bagian integral dalam pembelajaran PAI. (Adi, 2022)

Untuk memastikan keberhasilan suatu program perbaikan, diperlukan penilaian yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses penilaian ini perlu mencakup tiga ranah yang saling terkait - tidak hanya kemampuan berpikir siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan praktis mereka.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan program remedial selanjutnya, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri 7 Paya Bakong. Melalui evaluasi yang komprehensif, guru dapat memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* untuk menganalisis efektivitas program remedial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Nasrah et al., 2021) di SD Negeri 7 Paya Bakong. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 89 siswa, dengan sampel penelitian difokuskan pada 30 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI.

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat menghasilkan data yang akurat. Untuk menganalisis validitas instrumen penelitian, dapat menggunakan SPSS dengan dua cara utama: pertama, membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel; jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka item angket dianggap valid, sebaliknya jika nilai hitung lebih kecil, maka item tersebut tidak valid. Kedua, membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05: jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif,

maka item angket valid; jika nilai Sig. kurang dari 0,05 dan Pearson Correlation negatif, maka item tersebut tidak valid.

Menurut Wiratna Sujarweni, reliabilitas dapat dianalisis dengan mengukur konsistensi seluruh butir atau item dalam angket (kuesioner) penelitian. Penentuan reliabilitas dilakukan berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut: pertama, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Untuk menganalisis hubungan antara efektivitas remedial dan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y, peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r= koefisien korelasi Pearson antara variabel X dan Y.

n= jumlah pasangan data (jumlah sampel).

X= nilai variable X.

Y= nilai variable Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi terhadap kebutuhan siswa akan program remedial akibat nilai yang tidak memenuhi standar. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: eksternal dan internal.

Dari sisi eksternal, ditemukan bahwa rendahnya dorongan untuk belajar di lingkungan rumah serta kendala dalam komunikasi antara pengajar dan peserta didik menjadi tantangan utama. Sementara dari aspek internal, keengganan siswa untuk mempersiapkan diri menjelang ujian dengan belajar di rumah menjadi faktor dominan.

Untuk mencapai target pembelajaran yang optimal, dukungan kolaboratif dari kedua pihak baik orangtua maupun tenaga pendidik menjadi sangat krusial dalam mendampingi proses belajar siswa.

Untuk mengukur dampak program remedial ini, perlu dilakukan analisis statistik dengan membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah mengikuti remedial. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas program remedial serta seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar para siswa.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Kelas IV**

Jenis	N	Mini m	Max	Me an	Std. Devati on
MID	25	44,00	72,00	62,4 8	7,236
Reme dial	25	65,00	85,00	76,3 2	5,845

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap hasil penilaian siswa kelas IV SDN 7 Paya Balong, terdapat peningkatan yang bermakna antara nilai MID Semester dan Remedial. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan nilai rata-rata dari 62,48 menjadi 76,32, diikuti dengan peningkatan nilai minimum dari 45,00 menjadi 65,00 dan nilai maksimum dari 72,00 menjadi

85,00. Penurunan nilai standar deviasi dari 7,236 menjadi 5,845 juga mengindikasikan bahwa setelah remedial, distribusi nilai siswa menjadi lebih homogen dan kemampuan siswa lebih merata. Temuan ini membuktikan bahwa program remedial yang dilaksanakan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Paya Bakong.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Kelas V**

Jenis	N	Mini m	Max	Me an	Std. Devati on
MID	5	45	65	58,4	79,0
Reme dial	5	75	85	79,6	4,15

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, program remedial yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 7 Paya Bakong menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata sebesar 21,2 poin, dimana nilai mean pada mid semester 58,4 meningkat menjadi 79,6 setelah remedial. Peningkatan juga tercermin dari naiknya nilai minimum dari 45 menjadi 75 dan nilai maksimum dari 65 menjadi 85. Lebih lanjut, nilai standar deviasi yang menurun dari 7,89 menjadi 4,15 mengindikasikan bahwa program remedial tidak hanya berhasil meningkatkan nilai secara umum, tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih merata di antara kelima siswa yang mengikuti program tersebut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Kelas VI**

Jenis	N	Mini m	Max	Mea n	Std. Devat ion
MID	8	45	65	55.7 5	7,44
Reme dial	8	75	85	79.3 8	3.66

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada nilai siswa kelas VI SDN 7 Paya Bakong, terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai Mid Semester dan nilai Remedial. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata sebesar 23.63 poin, dimana nilai rata-rata Mid Semester 55.75 meningkat menjadi 79.38 pada nilai Remedial. Perbaikan juga tampak pada nilai minimum yang naik dari 45 menjadi 75, serta nilai maksimum yang meningkat dari 65 menjadi 85. Lebih lanjut, penurunan standar deviasi dari 7.44 menjadi 3.66 mengindikasikan bahwa hasil remedial menunjukkan distribusi nilai yang lebih merata dan konsisten di antara 8 siswa yang mengikuti program. Temuan ini membuktikan bahwa program remedial telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan performa akademik siswa secara menyeluruh.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Variabel X**

No	Indikator	Korelasi	Ket
1	Tingkat Pemahaman	0,85	Valid
2	Skor remedial	0,78	Valid
3	Aktif Siswa	0,72	Valid
4	Sikap Siswa Setelah Remedial	0,80	Valid
5	Tingkat pemahaman guru	0.82	Valid
6	Respon siswa terhadap materi remedial	0,77	Valid
7	Kesesuaian Materi	0,83	Valid

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Variabel Y**

Indikator	r- hitung	r- Tabel	Ket
Mampu Menjelaskan setelah remedial	0,75	0.30	Valid
Skor remedial	0,68	0.30	Valid
Aktif Siswa	0,72	0.30	Valid
Sikap Siswa Setelah Remedial	0,70	0.30	Valid
Tingkat pemahaman guru	0.80	0.30	Valid

Berdasarkan data tersebut, guru dapat mengembangkan serta menyempurnakan program pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai dengan baik ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi, penyelesaian tugas-tugas, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran lainnya maka siswa akan menerima penilaian dari guru terkait.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV, V, dan VI SDN 7 Paya Bakong dengan populasi sebanyak 56 siswa. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian dengan judul Efektivitas Remedial Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran PAI menunjukkan bahwa program remedial sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa yang sebelumnya rendah pada ujian Mid Semester.

Hasil analisis nilai siswa berdasarkan ujian Midsemester menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas IV adalah 58,69 dengan standar deviasi 7,90, nilai minimum 45, dan nilai maksimum 65. Setelah pelaksanaan remedial, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,6 dengan standar deviasi 4,15, nilai minimum 75, dan nilai maksimum 85.

Di kelas V, rata-rata nilai ujian Midsemester adalah 62,48 dengan standar deviasi 7,236, nilai minimum 44, dan nilai maksimum 72. Setelah remedial, rata-rata nilai meningkat menjadi 76,32 dengan standar deviasi 5,845, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 85.

Sementara itu, di kelas VI, rata-rata nilai Midsemester adalah 55,75 dengan standar deviasi 7,44, nilai minimum 45, dan nilai maksimum 65. Setelah remedial, rata-rata nilai

meningkat menjadi 79,38 dengan standar deviasi 3,66, nilai minimum 75, dan nilai maksimum 85.

Berdasarkan uji deskriptif, terlihat adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah pelaksanaan remedial. Hal ini menunjukkan bahwa remedial berhasil membantu siswa mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program remedial memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas remedial terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI di SD Negeri 7 Paya Bakong, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Program remedial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 65,3 menjadi 78,6. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran yang personal dan terarah, serta dukungan aktif dari berbagai pihak termasuk guru, sekolah, dan orang tua.

Direkomendasikan beberapa saran untuk pengembangan program remedial ke depan. Pertama, perlunya pengembangan metode pembelajaran remedial yang lebih bervariasi dan inovatif, disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kedua, pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan program remedial melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Ketiga, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk memantau perkembangan siswa selama program remedial. Keempat, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program remedial. Kelima, sekolah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program remedial secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan rekomendasi tersebut, diharapkan pelaksanaan program remedial di masa mendatang dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 7 Paya Bakong dan sekolah dasar lainnya pada umumnya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan program remedial yang lebih baik dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Azizi, N. (2022). Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar. *Skripsi*, 1–143.
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.124>
- Keislaman, J. (n.d.). *S l a m i k a*. 6, 951–969.
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.



*AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>

Nasrah, N., Judrah, M., & Anis, M. (2021). Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 16–30. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v1i2.535>

Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>

Siagian, S. D. N., Siregar, L. M., & Saputra, R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 63–75.

Sulfemi, W. B. (2016). *Modul Pembelajaran Perundang-Undangan Pendidikan*. 1–161. <https://osf.io/preprints/inarxiv/vw7zm/>

Viona, M. N., Aisyah, L., Rahmah, A. N., & . F. (2024). Pentingnya Evaluasi dan Remedial Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 424–428. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.1798>

